

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik sebagai upaya untuk mengembangkan industri pasar modal di Indonesia. Tujuan Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak hanya fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berusaha untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia ([yuknabungsaaham.idx.co.id/2017](http://yuknabungsaaham.idx.co.id/2017)). Secara umum investor yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

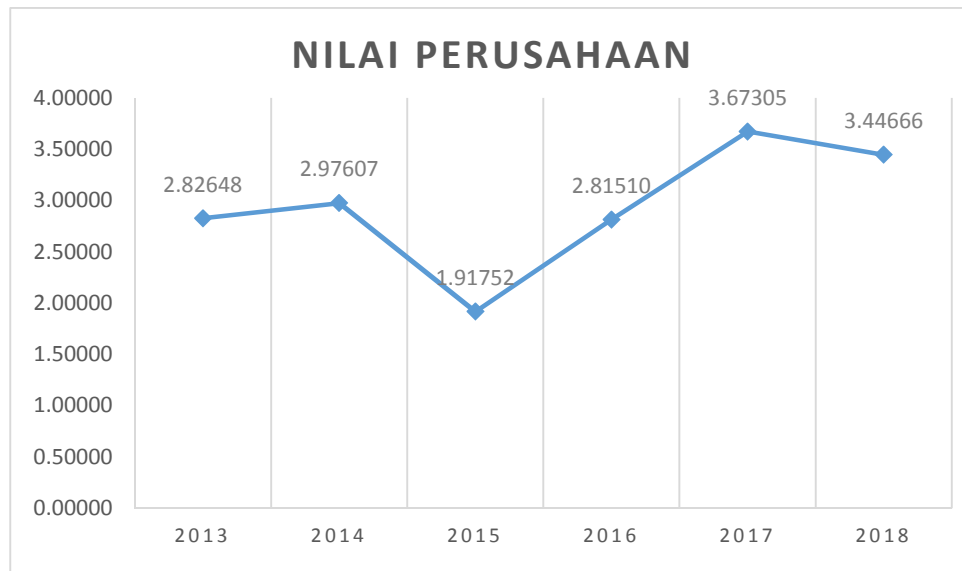
Kehadiran investor memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan, selain yang bersal dari hutang, sumber pendanaan ini merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal (**Kusnaeni,2012**). Untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan kepada para investor sebagaimana disebutkan dalam tujuan utama perusahaan perolehan keuntungan bagi para pemegang saham maka perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan harga saham perusahaan melalui peningkatan kinerja perusahaan yang dapat mendorong semakin meningkatnya nilai perusahaan (**Sihotang,2017**). Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Adanya perolehan maksimal sejumlah nilai perusahaan merupakan tujuan dari setiap perusahaan pada umumnya, terutama yang berorientasi laba (**Weston & Copeland,1997; Wihardjo, 2014**). Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja dari perusahaan itu sendiri akan tetapi dapat juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memiliki banyak pilihan salah satunya yaitu industri perbankan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan bahwa industri perbankan merupakan sektor paling liquid sepanjang awal tahun 2017. (**Kontan.CO.ID/2018**).

Industri perbankan memberikan berbagai dampak terhadap perekonomian di Indonesia. Bank pada umumnya merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan, karena perbankan memiliki sitem *Financial Intermediary*, yaitu lembaga yang berperan untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan didalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan dan kinerja perusahaan ini dapat mendorong semakin meningkatnya nilai perusahaan.

Perkembangan nilai perusahaan pada industri perbankan dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



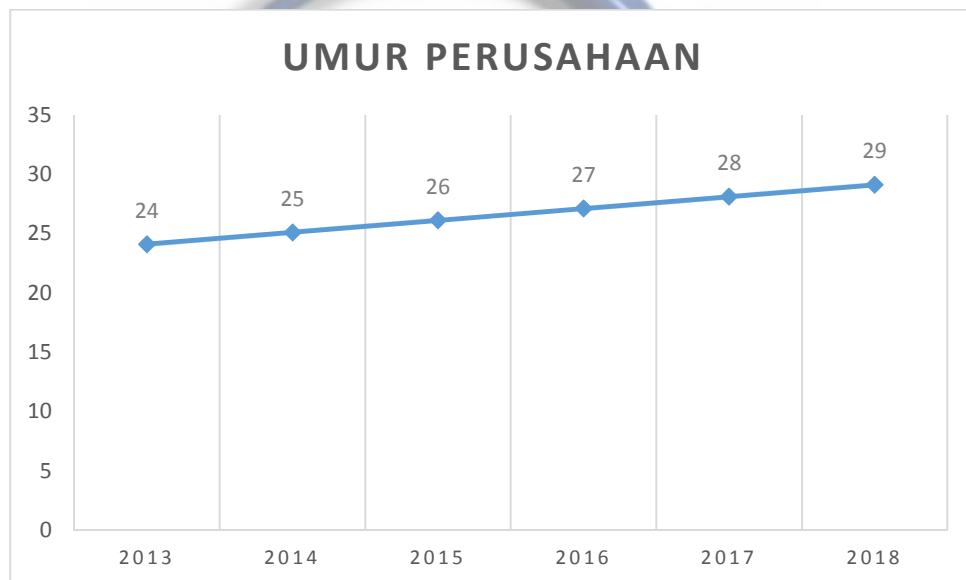
Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah)

**Gambar 1.1 Perkembangan rata-rata nilai perusahaan perbankan periode 2013-2018.**

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa pergerakan rata-rata nilai perusahaan cenderung fluktuatif. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 5,29% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2018 terjadi penurunan sebesar 35,57% dan 6,16%. Pada tahun 2016 hingga 2017 terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 46,81% ; 30,48%. Fluktuasi tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi berbagai faktor seperti yang dikemukakan penelitian sebelumnya yaitu faktor umur perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* (Nurwaty ,2014; Oxelheim dan Randoy ,2001).

Sejumlah penelitian mengenai keterkaitan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan banyak dibahas dalam literatur keuangan. Semakin panjang umur perusahaan, maka semakin erat hubungannya dengan nilai perusahaan serta semakin tinggi juga kemungkinan bahwa perusahaan tersebut memiliki keputusan investasi jangka panjang yang lebih baik yang berimbang terhadap nilai perusahaan(Lee dan Choi,2015).Pendapat berbeda disampaikan oleh Loderee dan Waelchli (2009) yang menyatakan bahwa pada perusahaan yang lebih berumur

memiliki margin yang lebih rendah, biaya yang lebih tinggi, pertumbuhan lambat dan aset yang sudah berumur, sehingga investor tidak tertarik berinvestasi dan terjadinya penurunan pada nilai perusahaan. Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. **Abdolkhani dan Jalali (2013)**, menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh **Choi et al. (2012)**, yang mengatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin berumur suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Perkembangan rata-rata umur perusahaan pada industri perbankan dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini:



Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah)

**Gambar 1.2 Perkembangan rata-rata umur perusahaan perbankan periode 2013-2018.**

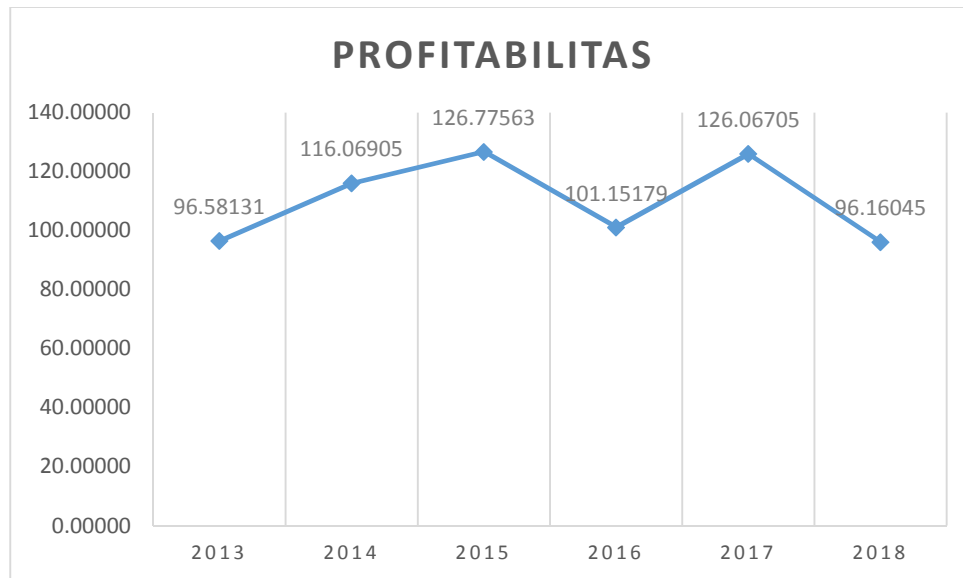
Berdasarkan gambar 1.2 diatas terlihat bahwa pergerakan rata-rata umur perusahaan cenderung konstan mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 hingga 2018 terjadi peningkatan umur perusahaan dihitung dari tahun 2014 hingga 2018 sebesar 4,1% ; 4,0% ; 3,8% ; 3,7% ;3,6%. Peningkatan umur perusahaan harus disertai dengan kinerja yang baik terhadap agar menarik minat investor.

Variabel selain umur perusahaan yang diprediksi memiliki hubungan erat terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas sebagaimana yang dikemukakan

oleh **Brigham (2001)**, yang mengatakan bahwa profitabilitas merupakan salah faktor yang juga mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan harus mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. **Houston (2011)**, mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang saham, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan ada peningkatan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham dan juga berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Penelitian yang dikemukakan oleh **Kusrini (2010)** menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian lain yang dikemukakan oleh **Gultom (2008)** menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan melemahnya saham suatu perusahaan.

Perkembangan rata-rata profitabilitas pada industri perbankan dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut ini :



Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah)

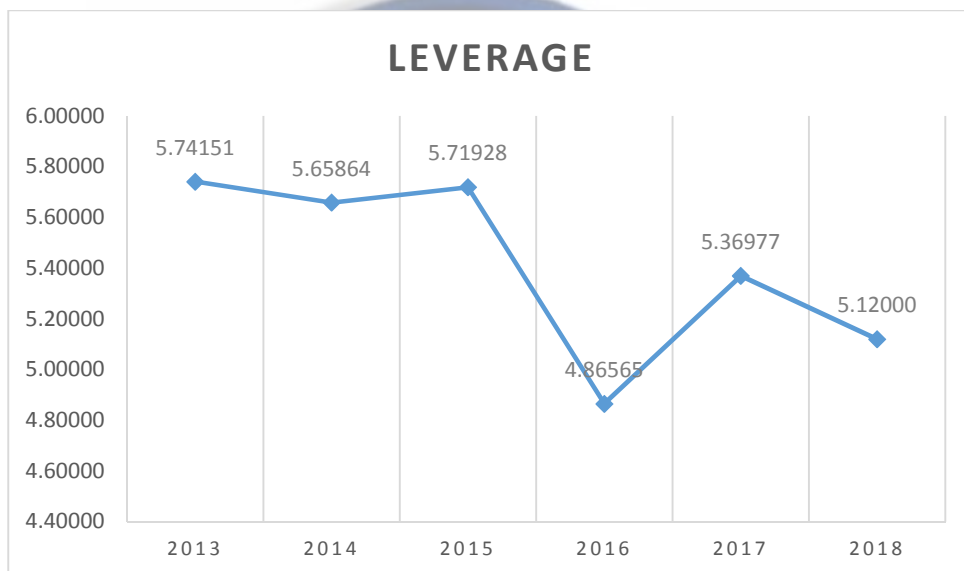
**Gambar 1.3 Perkembangan rata-rata profitabilitas perbankan periode 2013-2018.**

Berdasarkan hasil grafik 1.3 diatas terlihat bahwa pergerakan rata-rata Profitabilitas perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 hingga 2016 terjadi peningkatan profitabilitas yaitu sebesar 20,18% dan 9,22%. Pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 20,21% dan 23,72% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 24,63%. Fluktuasi profitabilitas perusahaan harus disertai dengan keuntungan yang dibagikan kepada investor agar tingkat kepercayaan investor meningkat.

Variabel lain dalam penelitian ini adalah *Leverage* yang diprediksi memiliki hubungan erat terhadap nilai perusahaan. **Nimalathanan (2013)** menyatakan bahwa variabel *Leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Suteja (2009)** yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Hidayati (2010)**, **Kusumajaya (2010)**, **Asmirantho (2014)**, **Dewi &**

**Wirajaya (2013)** dan **Sudiani (2015)** justru menemukan hasil yang berlawanan yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham. Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap (beban tetap) **Harahap (2016)**. **Nimalathasan (2013)** menyatakan bahwa variabel *Leverage* mempengaruhi nilai perusahaan. Perkembangan rata-rata *Leverage* pada industri perbankan dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut ini :



Sumber : laporan keuangan perusahaan (data diolah)

**Gambar 1.4 Perkembangan rata-rata *Leverage* perbankan periode 2013-2018.**

Berdasarkan grafik 1.4 terlihat bahwa pergerakan rata-rata umur perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014, 2016 dan 2018 mengalami penurunan *Leverage* sebesar 1,44% ; 14,93% ;4,65% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 dan 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,07% dan 10,36% dari tahun sebelumnya. Fluktuasi *Leverage* perusahaan harus disertai dengan kelola yang baik bagi perusahaan agar pola pikir investor memiliki pandangan yang baik bagi perusahaan.

Mengacu pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018“**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Umur perusahaan, profitabilitas dan *Leverage* menjadi beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan berfluktuasi mengalami perubahan. Hal ini menjadikan informasi investor dalam menentukan nilai perusahaan perbankan tahun 2013-2018.

Umur perusahaan yang terus mengalami peningkatan tidak akan diikuti oleh rata-rata nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukan bahwa umur perusahaan mengalami peningkatan, namun nilai perusahaan menunjukan tidak mengalami peningkatan. Masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah rata-rata nilai perusahaan menurun pada tahun 2015 tetapi umur perusahaan meningkat.

Profitabilitas yang dimiliki perusahaan ketika meningkat, maka nilai perusahaan akan meningkat karena profitabilitas yang tinggi menunjukan perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan bagi investor. Masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah nilai perusahaan menurun pada tahun 2015 tetapi profitabilitas tahun 2015 meningkat.

*Leverage* yang dimiliki perusahaan ketika meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat karena *Leverage* yang tinggi mengindikasikan ekspektasi yang positif bagi investor. Masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah nilai perusahaan meningkat pada tahun 2016 tetapi *Leverage* tahun 2016 menurun.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi bahasan pada pokok permasalahan di suatu penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan rasio *Earning Per Share*(EPS) dalam menghitung Profitabilitas
2. Penggunaan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menghitung *Leverage*
3. Penggunaan rasio *Tobin'sq* dalam menghitung Profitabilitas
4. Daftar perusahaan sektor perbankan periode 2013 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
5. Daftar perusahaan yang listing atau menerbitkan saham secara go-public yang diperoleh dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
6. Data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* masing-masing situs halaman web resmi perusahaan.

#### **1.4.Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?